

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Asset* terhadap Harga Saham pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2013-2022

Antrika Dewi¹, Kartono²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: exoldewi@gmail.com¹, dosen01012@unpam.ac.id²

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima 08 November 2023 Disetujui 15 November 2023 Diterbitkan 02 Desember 2023</p> <p>Kata Kunci: <i>Debt to Asset Ratio; Return On Asset; Harga Saham</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> terhadap Harga Saham pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode tahun 2013-2022. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, uji hipotesis (uji t dan uji f), dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan program <i>Statistical Product and Service Solution</i> (SPSS) versi 26, dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Return on Asset</i> menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji F diketahui bahwa <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.</p>
<p>DOI: 10.32493/jism.v3i4</p> <p>Keywords: <i>Debt to Asset Ratio; Return On Asset; Stock Prices.</i></p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>This research aims to analyze the influence of Debt to Asset Ratio and Return On Assets on share prices at PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk for the 2013-2022 period. This type of research is descriptive quantitative with the data analysis methods used are descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, correlation coefficient test, hypothesis test (t test and f test), and coefficient of determination test (R2) with the help of the program Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 26, with a significance level of 0.05 (5%) and the data source used is secondary data. The results of this research show that the Debt to Asset Ratio has a significant effect on stock prices. Return on Assets shows that it has no effect on share prices. The results of the F test show that the Debt to Asset Ratio and Return On Assets simultaneously influence stock prices.</i></p>

How to cite: Dewi, A. & Kartono (2023). Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2013-2023. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)* Vol No Tahun Alamat DOI



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri semen menjadi faktor penting dalam menunjang pembangunan negara. Semen merupakan unsur utama dalam pembangunan infrastruktur, seperti jalan tol, gedung, pelabuhan, bandara, jembatan dan berbagai infrastruktur lainnya. Perusahaan sub-sektor semen memiliki peranan yang penting dalam pembangunan negara. Dalam hal ini terlihat bahwa semen menjadi salah satu material utama dalam membangun infrastruktur. Pesatnya perkembangan industri semen di Indonesia, membuat ketatnya persaingan pada industri semen. Oleh karena itu, masing-masing diminta untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat menghadapi persaingan yang ketat di industri semen. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (IDX: INTP) adalah salah satu produsen semen di Indonesia. Indocement merupakan produsen terbesar kedua di Indonesia. Perusahaan ini didirikan tahun 1985 yang merupakan hasil penggabungan enam perusahaan yang menghasilkan sebuah perusahaan semen dengan delapan pabrik sejak 1975. Produksi semen Indocement dapat mencapai total sekitar 16,5 juta ton per tahun. Indocement memiliki 12 buah pabrik, sembilan diantaranya berada di Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Dua berada di Cirebon, Jawa Barat dan satu di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan. Produk utama Indocement adalah semen tipe Ordinary Portland Cement disingkat OPC dan Pozzolan Portland Cement disingkat PPC yang kemudian digantikan oleh Portland Composite Cement disingkat PCC sejak 2005.

Indocement juga memproduksi semen jenis lain misalnya Portland Cement Type II dan Type V serta Oil Well Cement. Indocement juga merupakan satu-satunya produsen semen jenis Semen Putih (White Cement) di Indonesia. PT Indocement menjadi perusahaan publik dan mencatatkan sahamnya pada tahun 1989 di Bursa Efek Indonesia (dahulu disebut Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Dapat di lihat dari laporan keuangan yang di buat perusahaan pada setiap tahunnya. Salah satu cara untuk mengetahui untuk apakah suatu informasi keuangan yang di hasilkan dapat bermanfaat untuk mengetahui kinerja perusahaan yaitu dengan melakukan analisa rasio keuangan. Kinerja perusahaan dapat di lihat dari rasio keuangannya. Berikut adalah ringkasan laporan keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2013-2022.

Tabel 1 Debt to Asset Ratio (DAR) PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk Periode 2013-2022 (Dalam Rupiah)

Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	Pertumbuhan Liabilitas %	Pertumbuhan Aset %
2013	3.629.554	26.607.241	8%	17%
2014	4.100.172	28.884.973	12%	9%
2015	3.772.410	27.638.360	7%	-4%
2016	4.011.877	30.150.580	6%	9%
2017	4.307.169	28.863.676	7%	-4%
2018	4.566.973	27.788.562	6%	-4%
2019	4.627.488	27.707.749	1%	0%
2020	5.168.424	27.344.672	11%	-1%
2021	5.515.150	26.136.114	6%	-4%
2022	6.139.263	25.706.169	11%	-1%

Sumber: Data diolah dari Laporan Posisi Keuangan

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat pada tahun 2013 sebesar 8%, mengalami kenaikan pada tahun 2014 nilai total liabilitas 12%, mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 7%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 6%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 7%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 6%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1%, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 11%, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 6%, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 11%.

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat pada tahun 2013 nilai Pertumbuhan Aset sebesar 17%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 9%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar -4%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 9%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -4%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -4%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0%, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar -1%, sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar -4%, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar -1%.

Tabel 2 Return on Asset (ROA) PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk Periode 2013-2022 (Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Pertumbuhan Laba Bersih %	Pertumbuhan Aktiva%
2013	5.012.294	26.607.241	5%	9%
2014	5.274.009	28.884.973	-17%	-4%
2015	4.356.661	27.638.360	-11%	9%
2016	3.870.319	30.150.580	-52%	-4%
2017	1.859.818	28.863.676	-38%	-4%
2018	1.145.937	27.788.562	60%	0%
2019	1.835.305	27.707.749	-2%	-1%
2020	1.806.337	27.344.672	-1%	-4%
2021	1.788.496	26.136.114	0%	-4%
2022	1.842.434	25.706.169	3%	-1%

Sumber: Data diolah dari Laporan posisi keuangan

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat pada tahun 2013 sebesar 5%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan -17%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar -11%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar -52%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar -38%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 60%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -2%, pada 2020 mengalami penurunan sebesar -1%, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0%, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 3%.

Berdasarkan table 2 diatas dapat dilihat pada tahun 2013 Pertumbuhan Aktiva sebesar 9%, mengalami penurunan pada tahun 2014 nilai total aktiva -4%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 9%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar -4% , pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -4%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -1%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -4%, sedangkan pada tahun 2021 mengalami standar sebesar -4%, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar -1%.

Tabel 3 Total Harga Saham PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk Periode 2013-2022

No.	Tahun	Closing Price (Rp)				Harga Saham (Rp)
		Q1	Q2	Q3	Q4	
1.	2013	23.300	24.450	18.000	20.000	20.000
2.	2014	23.375	22.550	21.550	25.000	25.000
3.	2015	21.945	20.875	16.450	22.325	22.325
4.	2016	19.725	16.875	17.350	15.400	15.400
5.	2017	16.600	18.450	18.900	21.950	21.950
6.	2018	16.000	13.650	18.500	18.450	18.450
7.	2019	21.900	20.000	18.725	19.025	19.025
8.	2020	12.500	11.800	10.400	14.475	14.475
9.	2021	12.225	10.300	10.500	12.100	12.100
10.	2022	10.775	9.475	9.500	9.900	9.900

Sumber: Laporan Kinerja Saham

Berdasarkan tabel 3, harga saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2013-2022 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan setiap tahunnya. Dengan harga saham tertinggi pada tahun 2014 sebesar 25.000 dan harga saham terendah pada tahun 2022 sebesar 9.900. Dengan ketidakstabilan harga saham pada perusahaan tersebut maka akan

mempengaruhi tingkat laba yang akan diperoleh perusahaan, dan juga mempengaruhi para investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut yang dapat dilihat selama periode 2013-2022.

KAJIAN LITERATUR

Debt to Asset Ratio

Menurut Kasmir (2019:158) *debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang di miliknya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis. Rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2016:158)

Return On Asset

Menurut Menurut Kasmir (2018:201) adalah hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama return on investment (ROI) atau return on total asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Sedangkan Hani (2015) "*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan memberikan pengembalian atas investasi".

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* adalah Rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, maka dari itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan dan juga merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia didalam Perusahaan. Rumus untuk mencari *Return On Asset* adalah sebagai berikut :

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019:158)

Harga Saham

Menurut Hartanto (2018:22) Harga saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal. Menurut Fahmi (2015, hal.67) saham adalah tanda bukti penyerahan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskann kepada setiap pemegangnya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku dipasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperlihatkan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan persentasi.

Pengembangan Hipotesis

Menurut Hipotesis merupakan sebuah kemungkinan jawaban dari permasalahan yang diajukan. Sedangkan menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul.

Dengan demikian, hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Harga Saham pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2013-2022.

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset

H₁: Diduga terdapat pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2013-2022.

2. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2013-2022.

Menurut Hayat et al (2018), *return on assets* adalah merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Return on asset* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Permatasari et al (2019), bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan untuk menilai kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan di suatu perusahaan. Semakin tinggi *rasio return on asset*, maka semakin baik dan membuat para investor tertarik untuk membeli saham perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI

H₂: Diduga tidak terdapat pengaruh antara *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2013-2022.

3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Asset* Secara Simultan Terhadap Harga Saham pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2013-2022.

Hasil penelitian Jordan et al (2021) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Jika perusahaan menggunakan dan memanfaatkan secara efektif maka tingginya nilai *Debt to Asset Ratio* bukanlah hal yang buruk karena laba yang diperoleh dapat membayar utang secara berkala dan dapat memberikan keuntungan

H₃: Diduga tidak terdapat pengaruh secara simultan antara *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2013-2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan menggunakan publikasi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Sugiyono (2016:199) deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, uji hipotesis (uji t dan uji f), dan uji koefisien determinasi (R²) dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26, dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ditunjukkan dengan frekuensi, ukuran tendensi sentral (mean, median, modus) dan dispersi (kisaran, varian, standar deviasi)". Hasil analisis data penelitian akan diuraikan dengan statistika deskriptif. Hasil analisis deskriptif variabel penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 4 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	10	13,31	23,88	16,6720	3,58150
ROA	10	4,12	18,84	10,3500	5,52319
HARGA SAHAM	10	7904,00	25000,00	16605,4000	5700,65907
Valid N (listwise)	10				

Hasil Olah SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa: Variabel Harga Saham (Y) memiliki sampel (N) sebanyak 10 dan memiliki nilai terendah sebesar 7,904, nilai tertinggi sebesar 25,000, nilai rata-ratanya adalah sebesar 16,914 dengan standar deviasinya sebesar 5,504. Variabel DAR (X1) memiliki sampel (N) sebanyak 10 dan memiliki nilai terendah sebesar 13.31 nilai tertinggi sebesar 23.88, nilai rata-ratanya adalah sebesar 16.48, dengan standar deviasinya sebesar 3.45. Variabel ROA (X2) memiliki sampel (N) sebanyak 10 dan memiliki nilai terendah sebesar 4.12, nilai tertinggi sebesar 20.93 nilai rata-ratanya adalah 11.31, dengan standar deviasinya sebesar 6.13.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	2640,0566
Most Extreme Differences	Absolute	0,171
	Positive	0,107
	Negative	-0,171
Test Statistic		0,171
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Hasil Olah SPSS 26

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data tersebut, besar nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov sebesar 2.00 maka dapat disimpulkan data determinasi secara normal, dimana nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 ($p=2.00 > 0,05$). Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

Uji Multikoloneritas

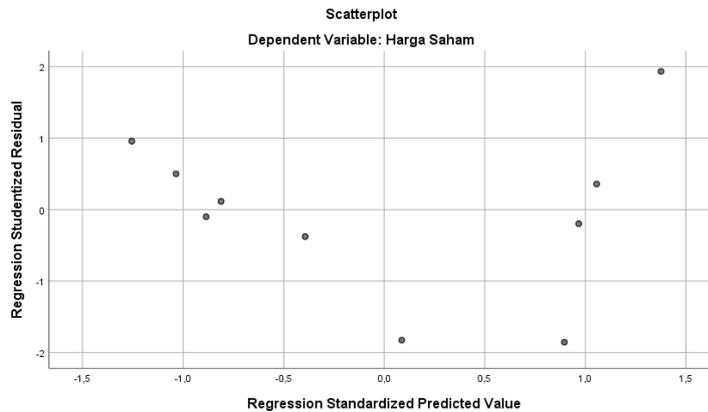
Tabel 6 Uji Multikoloneritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	35836,252	7598,216		4,716	0,002		
DAR	-1250,562	351,678	-0,786	-3,556	0,009	0,628	1,593
ROA	156,379	228,045	0,152	0,686	0,515	0,628	1,593

Hasil Olah SPSS 26

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa angka *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 antara lain adalah DAR $1,593 < 10$, ROA $1,593 < 10$, Serta nilai *Tolerance* DAR $0,628 > 0,10$, Dan ROA $0,628 > 0,10$, Sehingga terbebas dari gejala multikoloneritas.

Uji Heteroskedasitas



Gambar 1 Heteroskedasitas
Hasil Olah SPSS 26

Berdasarkan gambar di atas, gambar *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu, serta menunjukkan bahwa titik-titik tersebar dengan baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7 Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,886 ^a	0,786	0,724	2993,54284	2,094

Hasil Olah SPSS 26

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil pada nilai Dwhitung sebesar 2,094 dan akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson* yaitu dengan menggunakan signifikasi 5% dengan perbandingan jumlah sampel sebanyak 10 dengan jumlah variabel 2 yaitu DAR dan ROA. Maka perbandingan pada tabel *Durbin Watson* dengan jumlah $N=10$ dan $K=2$ di dapatkan hasil dengan tabel *Durbin Watson*.

Tabel 8 Durbin Watson.

D	DL	dU	4-du
2,094	0.6972	1.6413	4 - 1.6413
			2.3587

Hasil Olah SPSS 26

Diperoleh nilai $dL=0.6972$ dan $dU=1.6413$. Karena syarat dikatakan lolos autokorelasi adalah nilai dU lebih kecil dari nilai DW , dan nilai DW lebih kecil dari $4-dU$ ($dU < DW < 4-dU$). Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini yaitu $1.6413 < 2,094 < 2.3587$.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Nugroho (2020:44-45) “uji F simultan digunakan untuk menguji seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama, baik untuk menguji model regresi signifikan atau non signifikan”.

Tabel 9 Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	229748533	2	114874266,552	12,819	,005 ^b
	Residual	62729091	7	8961298,757		
	Total	292477624	9			

Hasil Olah SPSS 26

F tabel dapat dicari pada tabel statistic pada signifikansi 0,05, Ftabel pada tingkat signifikan 0,05 $df = (n-k-1) = 10-2-1=7$ yaitu sebesar 4.74. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 12,819 sedangkan F_{tabel} sebesar 4.10 Sehingga $F_{hitung} 12,819 > F_{tabel} 4.74$ dan signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,005 < 0,05$, Maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_3 diterima dan bahwa dalam penelitian ini *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. F tabel dapat dicari pada tabel statistic pada signifikansi 0,05, Ftabel pada tingkat signifikan 0,05 $df = (n-k-1) = 10-2-1=7$ yaitu sebesar 4.74.

Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 10 Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	35836,252	7598,216		4,716	0,002	
	DAR	-1250,562	351,678	-0,786	-3,556	0,009	0,628
	ROA	156,379	228,045	0,152	0,686	0,515	1,593

Hasil Olah SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa: pada variabel DAR diperoleh T_{hitung} sebesar $-3,556 > T_{tabel}$ sebesar 2.30600 dan signifikan sebesar $0,009 < 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat berpengaruh signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham sehingga H_0 Ditolak dan H_1 diterima. Pada variabel ROA diperoleh T_{hitung} sebesar $0,686 < T_{tabel}$ sebesar 2.30600 dan signifikan $0,515 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Asset* terhadap Harga Saham sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Uji koefisien determinasi (R^2)

Menurut Miranda (2021:71) "*Adjusted R²* berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai *Adjusted R²* makin mendekati 1 (satu) maka makin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 11 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,886 ^a	0,786	0,724	2993,54284	2,094

Hasil Olah SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa angka *R Square* adalah 0,786 atau 78,6%, artinya variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Asset* dalam mempengaruhi variabel harga saham sebesar 78.6% dan sisanya 21.4% ($100\% - 78.6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan saat ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *debt to asset ratio* terhadap harga saham. Hal ini berarti memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar utang, apabila perusahaan dapat membayar utang tanpa adanya kekurangan dana maka kinerja perusahaan dikatakan baik yang akan membuat investor percaya untuk berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan sehingga harga saham yang ditawarkan pun akan meningkat. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jordan et al (2021) terdapat signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Hardiyanti, Munari (2022) bahwa tidak terdapat signifikan antara *debt to asset ratio* terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan saat ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Asset* terhadap harga saham. Artinya Hal ini mengindikasikan bahwa para investor tidak semata-mata menggunakan ROA sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi harga saham di pasar modal. Hasil Penelitian sejalan yang di lakukan oleh Arif (2022) *Return On Asset* tidak Signifikan terhadap harga saham. Hasil Penelitian tidak sejalan yang di lakukan oleh Desmon et al (2022) *Return On Asset* Signifikan Terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Aset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil Penelitian Watik Febriyani Dan Tutik Siswanti (2021) *Return On Asset* Signifikan terhadap harga saham. Hasil Penelitian Junifa et al (2022) *Return On Asset* Signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian Jordan et al (2021) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian Nufzatutsaniah, dan Arif (2021) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta perhitungan dari data yang ada, maka peneliti mengambil kesimpulan mengenai pengaruh Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Aset* Terhadap Harga Saham. Secara parsial bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial bahwa *Return On Aset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara Simultan Bahwa *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Aset* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif AA Mangantar, Marjam Mangantar, Dedy N. Baramuly (2022). Pengaruh ROA, ROE, Dan DER Terhadap Return Saham Pada Subsector Food And Beverage Di BEI. Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado ISSN 2303-1174
- Destian Andhani (2019). Pengaruh DAR, DER Terhadap NPM Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo Periode 2007-2016. Jurnal Universitas Pamulang ISSN (online) 2581- 2777 & ISSN (print) 2581-2696
- Dian Maulita dan Intan Tania (2018). Pengaruh DER, DAR dan LDER Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2016). Jurnal Universitas Serang Raya p-ISSN 2339-2436 e-ISSN2549-5968

- Dody Salden Chandra (2001). Pengaruh DAR, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015- 2019. Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara e-ISSN 2623-2596
- Ginting, Yopy Pranata (2022) Pengaruh Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Equity To Asset Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020. Skripsi Thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Hanafi, M. M. (2018). Manajemen Keuangan Edisi 2. Yogyakarta: BPFPE.
- Handoko, T. H. (2017). Manajemen Edisi 2. Yogyakarta: BPFPE.
- Haryani Pratiwi Sitompul (2019). Pengaruh DAR, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016. Jurnal Universitas Negeri Medan ISSN 2443-3837(Online)
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers.
- Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Ni Komang Santi Ani, Trianasari, Wayan Cipta (2019). Pengaruh ROA, ROE, Serta Eps Terhadap Harga Saham Sector Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja P-ISSN 2476-8782
- Nufzatutsaniah, dan Arif Saepurohman (2022). Pengaruh DAR, dan ROA Terhadap Harga Saham Pt Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2011-2020. Jurnal Universitas Pamulang ISSN (online) 2830-0548, ISSN (print) 2829-6648
- Qahfi Romula Siregar, dan Salman Farisi (2018). Pengaruh ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil dan Garment Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2012-2016. Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara e-ISSN 2623-2634
- Ratna Handayati, Noer Rafikah Zulyanti (2018). Pengaruh EPS, DER, dan ROA Terhadap Return Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Manajemen Universitas Islam Lamongan ISSN 2502-3780
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: ALFABETA.